

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru tetapi melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Proses pembelajaran tersusun atas sejumlah komponen atau unsur yang saling berkaitan dan saling berinteraksi satu sama lain. Interaksi antara guru dan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung memegang peranan penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kemungkinan kegagalan guru dalam menyampaikan suatu pokok bahasan disebabkan saat proses belajar mengajar guru kurang membangkitkan perhatian peserta didik dalam mengikuti pelajaran.

Pada dasarnya semua guru menginginkan kompetensi tercapai dalam setiap proses pembelajaran. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar karena walaupun kurikulum disajikan secara sempurna, sarana terpenuhi dengan baik, apabila guru belum berkualitas maka proses belajar mengajar belum dikatakan baik. Guru mempunyai tanggung jawab dalam

keberhasilan seorang siswa dalam menerima pelajaran yang disampaikan terkait dengan bagaimana kualitas ilmu yang diberikan oleh seorang guru.

Pengetahuan Alam (IPA) merupakan bagian dari Ilmu Pengetahuan atau Sains yang semula berasal dari bahasa Inggris 'science'. Kata 'science' sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin 'scientia' yang berarti saya tahu. 'Science' terdiri dari social sciences (ilmu pengetahuan sosial) dan natural science (ilmu pengetahuan alam). Namun, dalam perkembangannya science sering diartikan sebagai sains yang berarti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Untuk itu, dalam hal ini tetap menggunakan istilah IPA untuk merujuk pada pengertian sains yang kaprah yang berarti natural sains.

Salah satu masalah dalam pembelajaran IPA di sekolah SD Negeri 101768 Tembung adalah siswa tidak mempunyai kesempatan untuk mengembangkan daya nalarnya dan kesulitan memahami materi yang diajarkan guru. Guru mengajar dengan metode konvensional menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Kondisi seperti inilah yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dan kemudian merasakan kejenuhan dan timbul keinginan agar proses sewaktu praktik cepat selesai.

Dalam pembelajaran IPA di dalamnya banyak terdapat praktik yang cukup rumit dan membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman. . Dalam upaya meningkatkan hasil belajar IPA khususnya pada materi sifat-sifat cahaya. Untuk membuktikan sifat-sifat cahaya, siswa membutuhkan aktivitas belajar. Sehingga aktivitas belajar itu merupakan hal yang sangat penting dalam interaksi kegiatan belajar mengajar. Aktivitas-aktivitas belajar yang dilakukan di kelas biasanya

adalah latihan atau praktek, mendengarkan, menganalisis dan sebagainya. Semua aktivitas belajar itu dilaksanakan oleh siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang kelak dapat dipergunakan sebagai bekal masa depan. Aktivitas belajar siswa atau keaktifan belajar siswa selalu terjadi dalam setiap pembelajaran.

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di dalam kelas, guru harus memperhatikan tingkat kemampuan siswa yang berbeda karena dalam satu kelas terdapat perbedaan kemampuan dalam menangkap ilmu yang diberikan guru. Ketika siswa mengalami kesulitan mencerna pelajaran yang disampaikan oleh guru, siswa masih malu untuk bertanya kepada guru, siswa lebih suka bertanya kepada temannya sedangkan teman yang menjadi tempat bertanya masih ragu-ragu dengan pengetahuan yang dimilikinya. Sehingga pengetahuan siswa terhenti sampai disitu. Maka dibutuhkan suatu alternatif pemecahan masalah yang memberikan kesempatan untuk siswa bertanya kepada teman dalam waktu yang tidak mengganggu proses belajar dan siswa yang menjadi tempat bertanya memiliki keyakinan atas kebenaran jawabannya.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar IPA khususnya dalam membuktikan “sifat-sifat cahaya” agar siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa dapat memahami pembuktian sifat-sifat cahaya dengan cara yang lebih mudah, lebih cepat, efektif dan tentunya menyenangkan bagi siswa. Salah satunya adalah dengan cara menerapkan metode pembelajaran Tutor Sebaya (*Group To Tutor*). Melalui Tutor Sebaya, siswa tidak dijadikan sebagai obyek pembelajaran tetapi menjadi subyek pembelajaran, yaitu siswa diajak untuk menjadi tutor atau sumber belajar dan sumber bertanya bagi temannya. Dengan demikian siswa yang

menjadi tutor dapat mengulang dan menjelaskan kembali sehingga menjadi lebih memahami. Pengajaran Tutor Sebaya adalah sebuah prosedur siswa mengajar siswa lainnya. Tutor Sebaya dikenal dengan pembelajaran teman sebaya atau antar peserta didik.

Oleh karena peran tutor (pengajar) dijabat oleh teman sekelas, maka pada saat proses belajar mengajar berlangsung tidak terdapat lagi suatu kekakuan. Maksudnya disaat proses belajar mengajar berlangsung siswa (yang diajar) tidak merasa kaku (ada rasa takut) untuk bertanya kepada tutor (pengajar) yang merupakan temannya sendiri tentang materi pelajaran yang tidak di mengerti olehnya sehingga terciptalah situasi belajar yang menyenangkan dan diharapkan hasil belajar siswa pun dapat lebih meningkat.

Dengan penerapan metode pembelajaran Tutor Sebaya ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga siswa dapat mengalami situasi belajar yang asyik dan menyenangkan serta dapat meningkatkan kemampuan belajarnya yang akhirnya akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Maka dari latar belakang masalah di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ **Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Di Kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A 2012/2013.**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional
3. Kurangnya minat belajar siswa khususnya pada pelajaran IPA
4. Tingkat kemampuan siswa dalam menangkap ilmu berbeda-beda.
5. Siswa masih malu bertanya kepada guru, dan lebih suka bertanya kepada teman.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan hasil yang di peroleh sesuai dengan yang diharapkan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dari rumusan masalah diatas , dapat di tentukan tujuan penelitian sebagai berikut: “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Degan Menggunakan Metode Tutor Sebaya Di Kelas V SD Negeri 101768 T.A 2012/2013.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut : “Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran Tutor Sebaya dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi sifat-sifat cahaya kelas V SD Negeri 101768 Tembung”.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut : “Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode tutor sebaya pada materi sifat-sifat cahaya Kelas V SD Negeri 101768 Tembung T.A 2012/2013”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

### 1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA melalui metode tutor sebaya.

### 2. Bagi Guru

Dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar IPA sehingga konsep-konsep IPA yang diajarkann dapat di kusai siswa dengan baik.

### 3. Bagi Sekolah

Sebagai pertimbangan bagi para guru khususnya guru IPA untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar.

#### 4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa dengan metode pembelajaran Tutor Sebaya saat menyajikan materi pelajaran.

